

## STUDI PERBANDINGAN *PERSONALITY TRAITS* ANTARA ATLET CABANG OLAHRAGA INDIVIDU DAN BEREGU

Dian Permana; Danu Hoedaya  
(Sekolah Pascasarjana UPI)

=====

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kepribadian atlet olahraga individu dan beregu. Metode penelitian menggunakan *ex post facto*. Sampel penelitian adalah atlet Jawa Barat antara usia 18 sampai 30 tahun berjumlah 110 orang dari beberapa cabang olahraga berbeda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Five Factor Model (neuroticism, extroversion, openness, agreeableness, conscientiousness)*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *independent samples t test* untuk melihat perbedaan skor rata-rata kelompok sampel. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig (*tailed neuroticism* 0,227 > 0,05 dan *openness* 0,256 > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan *neuroticism* dan *openness* antara atlet cabang olahraga individu dan beregu. Nilai Sig (*tailed extroversion* 0,020 < 0,05 dan *agreeableness* 0,020 < 0,05 dengan perbedaan rata-rata -4.937 dan -12.303 (negatif), artinya pada kedua faktor ini atlet individu memiliki rata-rata lebih rendah daripada atlet beregu. Sedangkan Nilai Sig (*tailed conscientiousness* 0,000 < 0,05 dengan perbedaan rata-rata 10.940 dan perbedaan rata-rata 10.940 (positif) yang berarti atlet cabang olahraga individu memiliki rata-rata *conscientiousness* lebih tinggi daripada atlet olahraga beregu.

**Kata kunci:** *Sifat kepribadian, model lima faktor; atlet, olahraga individu dan beregu.*

### PENDAHULUAN

Kepribadian seorang atlet sangat penting dalam menunjang prestasi olahraga. Psikologi olahraga memiliki peranan dalam menjelaskan perilaku dan penampilan atlet. Manusia merupakan kesatuan dari jiwa dan raga, yang satu dengan yang lainnya selalu akan saling pengaruh mempengaruhi. Pengaruh yang dirasakan oleh jiwa kita akan berpengaruh terhadap raga kita, demikian pula sebaliknya (Harsono, 1988). Kepribadian adalah cara-cara bertingkah laku yang merupakan ciri khusus seseorang serta hubungannya dengan orang lain di lingkungannya (KBBI, 2008).

Kepribadian (*personality*) adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik

terhadap lingkungan (Allport dalam Syamsu Yusuf dan Juntika, 2011). Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang membuat seseorang sama dengan orang lain karena berbagai pengalaman yang dialaminya (Pervin & John, 2005). Antara atlet yang satu dengan lainnya memiliki perbedaan dalam aspek kemampuan dan kepribadiannya. Perbedaan karakteristik kepribadian ini berpengaruh terhadap keterampilan atlet olahraga. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian atlet olahraga individu dan beregu memiliki perbedaan. Hal ini diakibatkan oleh olahraga itu sendiri sebagai faktor lingkungan yang membentuk kepribadian atlet tersebut. Sementara lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang (Ibrahim, 2008; Allport dalam Syamsu Yusuf dan Juntika, 2011; Pervin & John, 2005; Robbins dalam Mastuti, 2005).

Ada nilai praktis serta teoritis yang cukup untuk dapat memprediksi perilaku atlet. Selain mampu memilih (atau tidak memilih) orang yang tepat agar sesuai dengan kebutuhan tim (atau kompetisi tertentu) memahami kepribadian dapat membantu pelatih dan praktisi mengidentifikasi atlet memerlukan dukungan yang lebih besar selama transisi penting pribadi atau karir (Laurin, 2009). Karena kepribadian konsisten dan bertahan (Pervin & Cervone, 2005), hal itu tidak akan praktis untuk merancang intervensi yang menargetkan penekanan pada berbagai ekspresi karakteristik kepribadian. Namun menurut Beauchamp dkk., (dalam Allen, 2013), anggota tim dan staf pelatih dapat dilatih untuk memfasilitasi integrasi atlet dalam tim. Informasi ini memiliki konsekuensi penting bagi strategi pengendalian emosi ditargetkan terhadap kelompok atlet tertentu. Kepribadian memiliki peran penting dalam hubungan interpersonal dalam olahraga (Jackson dkk., 2011).

Dari pengamatan perilaku dan penampilan atlet baik melalui media, maupun dalam keseharian sebagai insan olahraga. Antara atlet yang satu dengan lainnya memiliki perbedaan dalam aspek kemampuan dan kepribadiannya. Ketika bertanding, ada atlet yang memiliki percaya diri tinggi, ada juga yang terlihat cemas dan frustrasi. Bahkan tidak jarang di antara

mereka yang melampiaskan kekesalan atau emosi baik terhadap lawan, kawan maupun wasit yang memimpin pertandingan. Dalam kesehariannya, atlet olahraga pada cabang olahraga tertentu memperlihatkan mudah bekerjasama, mampu menahan emosi dan memiliki kemauan kuat serta manajemen diri yang bagus. Sebaliknya, ada juga atlet yang memiliki kecemasan, mudah emosi, dan agresivitas. Terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang kepribadian atlet (Rhodes, Couneya dan Bobick, 2001; Conner dan Abraham, 2001; Naseri, Pakdaman dan Asgari, 2008; Eysenck, dkk., dalam Ilyasi, 2011; Davis dkk. 2005; Badruzaman, 2007; Vipene dkk., 1996; Etemadi dkk.2010). Namun penelitian psikologi kepribadian di Indonesia masih minim. Padahal, penelitian untuk membandingkan hubungan variabel psikologi antara lingkungan olahraga atlet sangat penting. Hal ini akan membantu pelatih untuk memilih dan mengarahkan para atlet untuk memilih kegiatan olahraga yang tepat, memberikan penampilan yang optimal serta membantu pelatih untuk membina atlet secara efektif.

Hasil pengamatan penulis dan minimnya penelitian yang dilakukan di Indonesia, khususnya dalam hal kepribadian atlet inilah yang melatar-belakangi penulis untuk mengetahui melihat kepribadian atlet olahraga individu dan beregu. Sehingga bisa menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yakni: (1) Apakah terdapat perbedaan *trait personality* faktor *neurotisisme* pada atlet olahraga individu dan atlet olahraga beregu?; (2) Apakah terdapat perbedaan *trait personality* faktor *extroversion* pada atlet olahraga individu dan atlet olahraga beregu?; (3) Apakah terdapat perbedaan *trait personality* faktor *openness* pada atlet olahraga individu dan atlet olahraga beregu?; (4) Apakah terdapat perbedaan *trait personality* faktor *agreeableness* pada atlet olahraga individu dan atlet olahraga beregu?; (5) Apakah terdapat perbedaan *trait personality* faktor *conscientiousness* pada atlet olahraga individu dan atlet olahraga beregu?

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan *intact-group comparison* (Fraenkel at. al., 2012). Metode yang digunakan ini lebih menitikberatkan pada penelitian komparatif, yakni perbandingan kepribadian atlet olahraga individu dan beregu. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet Jawa Barat. Sampel berjumlah 110 atlet yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok atlet cabang olahraga individu (N=60) dan kelompok atlet olahraga beregu (N=60). Sampel merupakan atlet yang pernah mengikuti pertandingan PORDA/Tingkat Provinsi laki-laki dengan usia 18-30 tahun, dan masih aktif dalam cabang olahraga yang ditekuni, yakni cabang olahraga bolavoli, bolabasket, hoki, renang, pencak silat, dan panjat dinding. Desain menggunakan *the basic causal-comparative designs* (Fraenkel at. al., 2012). Desain ini pada dasarnya melibatkan pemilihan dua kelompok penelitian yang berbeda dan membandingkannya dalam satu variabel atau beberapa variabel yang akan diteliti. Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *five factor model* yang diadopsi dari Mastuti (2005). Instrumen memiliki reliabilitas 0,69-0,84, dengan kategori reliabilitas rata-rata cukup. Tes ini mencakup lima faktor kepribadian, (1) *neuroticism*, (2) *extroversion*, (3) *openness*, (4) *agreeableness*, (5) *conscientiousness*. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner (angket) *personality traits* atlet yang dianalisis dengan bantuan program *SPSS 21 for windows*.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh informasi seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Analisis *Independent Sample t-test* Faktor *Neuroticism*

Kelompok Atlet	Uji Lavene untuk Kesamaan Varian		t-test untuk Kesamaan Rata-rata				Ket
	F	Sig.	T	dk	Sig. (tailed)	Perbedaan Rata-rata	
Cabang Olahraga Individu/Perorangan	6.55	0.012	-1.214	108	0.227	-1.073	Terima $H_0$
Cabang Olahraga Beregu/Tim			-1.243	107.27	0.216	-1.073	Terima $H_0$

Pada Tabel 1.1. diketahui bahwa dengan melihat nilai Sig (*tailed*) atau  $p$  value. Pada kasus di atas nilai  $p$  value sebesar 0,227 di mana  $> 0,05$ . Karena  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya secara statistik pada probabilitas 0,05 tidak terdapat perbedaan *personality traits* faktor *neuroticism* antara atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu, seperti pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Analisis *Independent Sample t-test* Faktor *Extroversion*

Kelompok Atlet	Uji Lavene untuk Kesamaan Varian		t-test untuk Kesamaan Rata-rata				Ket
	F	Sig.	T	dk	Sig. (tailed)	Perbedaan Rata-rata	
Cabang Olahraga Individu/Perorangan	1.142	0.288	-0.253	108	0.020	-4.937	Tolak $H_0$
Cabang Olahraga Beregu/Tim			-0.367	106.41	0.020	-4.937	Tolak $H_0$

Pada Tabel 1.2. diketahui bahwa dengan melihat nilai Sig (*tailed*) atau  $p$  value. Pada kasus di atas nilai  $p$  value sebesar 0,020 di mana  $< 0,05$ . Karena  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya secara statistik pada probabilitas 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *personality traits* faktor *extroversion* antara atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu. Besarnya perbedaan rata-rata atau *mean* kedua kelompok ditunjukkan pada kolom perbedaan rata-rata (*mean difference*), yaitu -4.937. Karena bernilai negatif, maka berarti kelompok pertama memiliki *Mean* lebih rendah dari pada kelompok kedua. Artinya pada faktor *extroversion*, atlet cabang

olahraga individu memiliki rata-rata lebih rendah daripada atlet olahraga beregu. Lihat Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Analisis *Independent Sample t-test* Faktor *Openness*

Kelompok Atlet	Uji Lavene untuk kesamaan varian		t-test untuk Kesamaan Rata-rata				Ket
	F	Sig.	T	dk	Sig. (tailed)	Perbedaan Rata-rata	
Cabang Olahraga Individu/ Perorangan	0.09	0.753	-1.142	108	0.256	-2.400	Terima H <sub>0</sub>
Cabang Olahraga Beregu/Tim			-1.141	104.12	0.256	-2.400	Terima H <sub>0</sub>

Pada Tabel 1.3. diketahui bahwa dengan melihat nilai Sig (*tailed*) atau p value. Pada kasus di atas nilai p value sebesar 0,256 di mana  $> 0,05$ . Karena  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya secara statistik pada probabilitas 0,05 tidak terdapat perbedaan *personality traits* faktor *openness* antara atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu, perhatikan Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Analisis *Independent Sample t-test* Faktor *Agreeableness*

Kelompok Atlet	Uji Lavene untuk kesamaan varian		t-test untuk Kesamaan Rata-rata				Ket
	F	Sig.	t	Dk	Sig. (tailed)	Perbedaan Rata-rata	
Cabang Olahraga Individu/ Perorangan	0.21	0.651	-11.59	108	0.000	-12.303	Tolak H <sub>0</sub>
Cabang Olahraga Beregu/Tim			-11.72	107.51	0.000	-12.303	Tolak H <sub>0</sub>

Pada Tabel 1.4. diketahui bahwa dengan melihat nilai Sig (*tailed*) atau p value. Pada kasus di atas nilai p value sebesar 0,000 di mana  $< 0,05$ . Karena  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya secara statistik pada probabilitas 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *personality traits* faktor *agreeableness* antara atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu. Besarnya perbedaan rata-rata atau *mean* kedua kelompok ditunjukkan pada kolom perbedaan rata-rata (*mean difference*), yaitu -12.303. Karena bernilai negatif, maka berarti kelompok pertama memiliki *mean* lebih rendah dari pada kelompok kedua. Artinya pada faktor *agreeableness*, atlet cabang

olahraga individu memiliki rata-rata lebih rendah daripada atlet olahraga beregu. Lihat Tabel 1.5.

Tabel 1.5. Analisis *Independent Sample t-test* Faktor *Conscientiousness*

Kelompok Atlet	Uji Lavene untuk kesamaan varian		t-test untuk Kesamaan Rata-rata				Ket
	F	Sig.	t	dk	Sig. (tailed)	Perbedaan Rata-rata	
Cabang Olahraga Individu/Perorangan	9.68	0.002	5.918	108	0.000	10.940	Tolak H <sub>0</sub>
Cabang Olahraga Beregu/Tim			6.117	104.36	0.000	10.940	Tolak H <sub>0</sub>

Pada Tabel 1.5. diketahui bahwa dengan melihat nilai Sig (*tailed*) atau p value. Pada kasus di atas nilai p value sebesar 0,000 di mana  $< 0,05$ . Karena  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya secara statistik pada probabilitas 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *personality traits* faktor *conscientiousness* antara atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu. Besarnya perbedaan rata-rata atau *mean* kedua kelompok ditunjukkan pada kolom perbedaan rata-rata (*mean difference*), yaitu 10.940. Karena bernilai positif, maka berarti kelompok pertama memiliki *Mean* lebih tinggi dari pada kelompok kedua. Artinya pada faktor *conscientiousness*, atlet cabang olahraga individu memiliki rata-rata lebih tinggi daripada atlet olahraga beregu.

## PEMBAHASAN

Tidak terdapat perbedaan *personality traits* faktor neuroticism pada atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu. Artinya bahwa baik lingkungan olahraga yang ditekuni tidak menyebabkan perbedaan sifat kepribadian yang signifikan. Trait ini menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi, mengidentifikasi kecenderungan individu apakah mudah mengalami stres, mempunyai ide-ide yang tidak realistis, mempunyai coping response yang maladaptif (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam Pervin & John, 2005). Faktor ini menampung kemampuan seseorang untuk menahan

stres. Orang dengan kematapan emosional positif, cenderung berciri tenang, bergairah dan aman. Sementara mereka yang skornya negatif tinggi cenderung tertekan, gelisah dan tidak aman (Robbins dalam Mastuti, 2005, hlm 267).

Faktor *neuroticism* menitikberatkan pada penilaian penyesuaian, stabilitas emosi, ide yang realistis dan kemampuan identifikasi terhadap tekanan psikologis ternyata menuntut setiap atlet dalam berlatih maupun bertanding, tidak melihat cabang apa yang ditekuni. Karena situasi berlatih dan bertanding, menghadapi lawan, rasa cemas, gugup dan emosi akan dialami baik oleh atlet olahraga beregu maupun individu. Hal ini juga didukung oleh dari penelitian yang dilakukan Davis dkk. (1991, hal. 689-694) yang menyimpulkan ada penurunan faktor *neuroticism* bagi atlet olahraga individu. Hasil penelitian Etemadi dkk. (2010, hlm. 808-812) dan Kajbafnezhad dkk. (2011, hlm. 1904) yang menyimpulkan tidak ditemukan perbedaan antara kedua kelompok pada faktor *neuroticism*.

Davis dkk. (1991, hal. 689-694) juga mengungkapkan alasan yang menyebabkan tidak terdapat perbedaannya adalah bahwa pada atlet berprestasi tinggi (*top level*) untuk mencapai keberhasilan dalam kompetisi, mereka melakukan pelatihan berjam-jam dan secara berkala. Ini bermakna bahwa bagi atlet pemula atau yang belum berpengalaman bertanding mungkin akan terjadi perbedaan, namun bagi atlet-atlet yang sudah matang dan berpengalaman, baik atlet olahraga individu maupun beregu secara umum sudah mampu mengendalikan dirinya sehingga tampil lebih rileks, tenang, tidak emosional, merasa aman dan lain sebagainya. Ini berarti penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori yang berkembang, artinya hipotesis penulis tidak diterima, karena memang sesuai dengan teorinya bahwa tidak terdapat perbedaan sifat kepribadian antara atlet olahraga individu dan beregu.

Tidak terdapat perbedaan personality traits faktor openness pada atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu. Ini memberikan



makna bahwa baik atlet olahraga individu maupun beregu sama-sama dipengaruhi oleh olahraga, tanpa adanya perbedaan sifat kepribadian pada diri mereka. Di mana setiap atlet tentu melakukan penilaian, pencarian dan pro-aktif. Hasil uji hipotesis juga didukung oleh penelitian Etemadi dkk. (2010, hlm. 808-812) tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada faktor *openness*. Faktor *openness* menilai usahanya secara proaktif dan penghargaannya terhadap pengalaman demi kepentingannya sendiri. Menilai bagaimana ia menggali sesuatu yang baru dan tidak biasa (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam Pervin & John, 2001). Faktor ini mengamanatkan tentang minat seseorang. Orang terpesona oleh hal baru dan inovasi, ia akan cenderung menjadi imajinatif, benar-benar sensitif dan intelek. Sementara orang yang disisi lain kategori keterbukaannya ia nampak lebih konvensional dan menemukan kesenangan dalam keakraban (Robbins dalam Mastuti, 2005, hlm. 267-268).

Terdapat perbedaan *personality traits* pada atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu. Ini berarti atlet yang berada di lingkungan berkelompok dibandingkan menyendiri mengakibatkan perbedaan dalam sifat kepribadian. Atlet olahraga beregu memiliki tingkat *extroversion* lebih tinggi dibanding atlet individu. Hasil uji hipotesis ternyata tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis dkk (2005, 351) dan penelitian Etemadi dkk. (2010, hlm. 808-812) yang tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara elit, non-elit atlet, kelompok hiburan dan non-atlet dalam *extraversion*. Dalam penelitian lain justru ditemukan perbedaan hasil yang bertolak belakang dengan peneliti, yakni penelitian Ilyasi and Salehian (2011, hlm. 527) yang menyatakan bahwa atlet secara individu mempunyai tingkat *extaversion*, keterbukaan, dan kesungguhan yang lebih tinggi dibandingkan atlet secara tim.

Maka dari itu penulis mencari berbagai kemungkinan terjadinya perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan yang lain. Beberapa kemungkinan tersebut, bisa diakibatkan oleh pemilihan sampel yang tidak

random, tidak adanya kontrol terhadap variabel bebas, kenyataan bahwa faktor penyebab bukanlah faktor tunggal, melainkan kombinasi dan interaksi antara berbagai faktor dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan efek yang disaksikan, menyebabkannya sangat kompleks. Kelemahan lain dari metode yang digunakan oleh peneliti, *ex post facto* (kausal komparatif) dalam situasi alami tidak memungkinkan pemilihan subjek secara terkontrol. Hal lain juga bisa disebabkan juga karena faktor budaya di Jawa Barat, sehingga antara satu negara dengan negara lain diperoleh hasil berbeda.

Terdapat perbedaan *personality traits* faktor *agreeableness* pada atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu. Ini berarti atlet yang berada di lingkungan yang berkelompok dan yang menyendiri mengakibatkan perbedaan dalam sifat kepribadian faktor *agreeableness*. Atlet olahraga beregu memiliki tingkat *agreeableness* lebih tinggi dibanding atlet individu. Hal ini didukung oleh penelitian Etemadi dkk. (2010, hlm. 808-812) menemukan bahwa atlet olahraga beregu secara signifikan lebih tinggi pada *agreeableness* daripada atlet olahraga individual.

Faktor *agreeableness* menilai kualitas orientasi individu dengan kontinum nilai dari lemah lembut sampai antagonis didalam berpikir, perasaan dan perilaku (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam Pervin & John, 2001). Faktor ini merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain. Orang yang sangat mampu bersepakat jauh lebih menghargai harmoni daripada ucapan atau cara mereka. Mereka tergolong orang yang kooperatif dan percaya pada orang lain. Orang yang menilai rendah kemampuan untuk bersepakat memusatkan perhatian lebih pada kebutuhan mereka sendiri ketimbang kebutuhan orang lain (Robbins dalam Mastuti, 2005, hlm. 267-268).

Terdapat perbedaan *personality traits* faktor *conscientiousness* pada atlet cabang olahraga individu dan atlet cabang olahraga beregu. Pada dua faktor (*ekstroversion* dan *agreeableness*) yang dijelaskan di atas atlet olahraga beregu memiliki faktor lebih tinggi daripada atlet olahraga individu. Namun ternyata pada aspek *conscientiousness* tidak demikian. Artinya bahwa atlet

yang berada di lingkungan berkelompok dan yang menyendiri mengakibatkan perbedaan dalam sifat kepribadian faktor *conscientiousness*.

Atlet olahraga individu memiliki tingkat *conscientiousness* lebih tinggi dibanding atlet beregu. Ini didukung oleh penelitian Etemadi dkk. (2010, hlm. 808-812) menemukan bahwa atlet olahraga individual secara signifikan lebih tinggi pada *conscientiousness* daripada atlet olahraga beregu. Pada aspek *conscientiousness*, justru atlet olahraga individu yang lebih tinggi. Karena lingkungan cabang olahraga individu telah membantuk dirinya menjadi pribadi yang terorganisir, tertata, pekerja keras, disiplin tinggi, cermat, penuh ambisi, dan keras kepala dalam pendirian. Sebaliknya atlet olahraga beregu cenderung kurang gigih, sembrono, kurang kuat tekad. Sehingga atlet olahraga individu lebih bisa diandalkan ketimbang atlet olahraga beregu (Feist, 2008).

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *personality traits* antara atlet olahraga individu dan olahraga beregu pada faktor *extroversion*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*, sedangkan faktor *neuroticism* dan *openness* tidak terdapat perbedaan. Saran kepada para pelatih atau Pembina diharapkan memperhatikan sifat-sifat kepribadian atlet karena hal tersebut merupakan bagian dari keberhasilan dalam proses pembinaan olahraga baik olahraga individu maupun olahraga beregu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, M. S. dkk. (2013). *Personality in sport: a comprehensive review*. International Review of Sport and Exercise Psychology, 6 (1), hlm. 184-208.
- Cox, R. H. (1994). *Sport psychology; Concept and applications*. USA: Wm. C. Brown Communication, Inc.

- Davis, C. dkk. (1991). *The relationship of personality factors and physical activity to body satisfaction in men*. Personality and individual differences, ELSEVIER,12 (7), hlm.689–694.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Etemadi, M dan Besharat, M. A. (2010). *Comparison of athlete's personality characteristics in individual and team sports*. Publishing & Printing International Journal (US Published). 12 (5), hlm. 808-812.
- Feist, J. dan Feist, G. J. (2008). *Theories of personality*. (edisi keenam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, J. R. dan Wallen, N. E. (1993). *How to design and evaluate research in education*. USA: McGraw-Hill Inc.
- Friedman, H. S. dan Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian: teori klasik dan riset modern*. Jakarta: P.T. Erlangga.
- Giriwijoyo, H. Y. S. dan Sidik, D.Z. (2012). *Ilmu kesehatan olahraga*. Bandung: P.T. Remanja Rosdakarya.
- Giriwijoyo, H. Y. S. (2005). *Manusia dan olahraga*. Bandung: ITB dan FPOK UPI Bandung.
- Hall, C. S.dkk. (1993). *Introduction to theories of personality*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Harsono. (1988). *Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching*. Jakarta: Depdikbud.
- Ibrahim, R. dan Komarudin. (2008). *Psikologi olahraga*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kepelatihan, FPOK UPI.
- Ilyasi, G. dan Salehian, M. H. (2011). *Comparison of personality traits between individual and team athletes*. Middle-East Journal of Scientific Research. 9 (4), hlm. 527-530.
- Jackson, B. dkk. (2010). *Relationship commitment in athletic dyads: Actor and partner effects for big five self- and other-ratings*. Journal of Research in Personality, 44 (5), hlm.641-648.

- Kajbafnezhad, H. dkk. (2011). *Difference between team and individual sports with respect to psychological skills, overall emotional intelligence and athletic succes motivation in shiraz city athletes*. Journal of Basic and Applied Scientific Research, 1 (11), hlm.1904-1909.
- Laurin, R. (2009). *The influence of the "big five" factors on the demands-abilities fit in soccer academies*. Perceptual and Motor Skills, 109 (1), hlm.239-250.
- Mastuti, E. (2005). *Analisis faktor alat ukur kepribadian big five (adaptasi dari IPIP) pada mahasiswa suku Jawa*. INSAN Media Psikologi, 7 (3), hlm.264-276.
- Parnabas, V. A. dkk.(2013). *Level of sport performance of University Malaya (UM) athletes*. Universal Journal of Psychology, 2 (3), hlm.108-112.
- Pervin, L. A. (1993). *Personality: Theory and research*. (edisi keenam). USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Pervin, L. A. dkk. (2005). *Personality: Theory and research*. (edisi kesembilan). USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Yusuf, S. L. N. dan Nurihsan, J. (2011). *Teori kepribadian*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

=====

Untuk korespondensi artikel ini dapat dialamatkan ke Sekretariat Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Departemen atau Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, FPOK UPI. Jl. Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung, 40154 Telp/Fax. (022) 2004750, atau menghubungi penulis Dian Permana (089655187930).